

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Cetak	Suara Kedu
Media Online

Wilayah: Provinsi Jawa Tengah

Halaman 15

Dana Desa Rawan Penyelewengan

WONOSOBO - Dana Desa yang meningkat setiap tahunnya diperlukan pengawasan secara intensif dari segala *stakeholder* termasuk masyarakat. Besaran Dana desa di Kabupaten Wonosobo yang mencapai Rp 343,6 miliar pada 2020 rawan penyelewengan apabila tidak ada pengawasan.

Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dispermadesdukcapil) Provinsi Jawa Tengah, Sugeng Riyanto mengatakan, menurut data Indonesia Corruption Watch (ICW) korupsi terbanyak ada di dana Desa dengan jumlah 96 kasus. Jawa Tengah menduduki peringkat kedua dengan kasus korupsi dana desa terbanyak se-Indonesia dengan 36 kasus dan 65 tersangka serta kerugian negara yang mencapai Rp 152,9 miliar. Hal tersebut Sugeng sampaikan saat mengisi acara Seminar di Gedung Sasana Adipura Kencana, beberapa waktu lalu.

Masyarakat perlu terlibat dalam perencanaan dan pengawasan dana Desa melalui Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrembangdes) sehingga transparansi dana Desa bisa diketahui masyarakat. "Jadi, dana yang dikelola oleh desa jumlahnya sangat besar. Oleh karena itu, harus dikelola dengan baik, transparan dan akuntabel. Saya selalu mewanti-wanti Kepala Desa agar berhati-hati dalam mengelola dan menggunakan dana desa supaya tidak terjerat kasus hukum," ujarnya.

Rp 2 Miliar

Terpisah, Kasat Reskrim Polres Wonosobo, AKP Heriyanto mengatakan, dana desa yang mencapai rata-rata Rp 2 miliar setiap Desa harus diawasi bersama. Semua pihak harus mewaspadaai segala bentuk penyelewengan sehingga dana yang seharusnya digunakan untuk pembangunan desa dan mengentaskan kemiskinan bisa digunakan sebagaimana mestinya. "Untuk seluruh masyarakat mari bersama-sama kawal dan awasi, semua sudah serba transparan, tinggal bagaimana kita bersama-sama mengawasinya, supaya tidak ada penyalahgunaan anggaran," ujarnya.

Diungkapkan Heriyanto, dana desa merupakan anggaran yang masih rawan adanya penyelewengan. Hal itu dibuktikannya dengan beberapa kasus yang ada di wonosobo. Dikatakan, pada 2015 terdapat dua kasus penyelewengan dana desa, sedangkan pada 2016 hingga 2019, di masing masing tahun terdapat satu kasus penyelewengan dana desa. "Pada tahun ini kami sudah mendapat laporan ada satu kasus," jelasnya. (dib-33)